

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada hakikatnya, masalah kemiskinan merupakan persoalan klasik yang terus menimpa kehidupan manusia di berbagai Negara. Seorang tokoh dari India bernama Mahatma Gandhi menyatakan bahwa kemiskinan adalah kekerasan dalam bentuk yang paling buruk. Karena akibat dari kemiskinan itu akan menimbulkan berbagai masalah yang lainnya (Rohandi, 2011 : 109).

Rohandi (2011: 109), membagi dua paradigme dalam kemiskinan. Yang pertama, kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan, sehingga kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperlukan sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Kedua, kemiskinan bukanlah persoalan individu melainkan structural. Oleh karenanya, kemiskinan disebabkan karena adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses-akses kelompok tertentu terhadap sumber-sumber kemasyarakatan.

Kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindari. Kemiskinan merupakan masalah gradual yang melanda setiap bangsa, bahkan bangsa

maju masih ada kantong-kantong kemiskinan, apalagi di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dalam fakta sejarah menunjukkan bahwa pembangunan bangsa Indonesia selalu terkait dengan upaya mengatasi kemiskinan, sejak orde lama sampai orde baru yang disebabkan terjadinya ketidak merataan hasil-hasil pembangunan sehingga menimbulkan jurang pemisah antara kaya dan miskin (Ambar. 2004: 4).

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengurangi kemiskinan, seperti adanya program beras untuk rakyat miskin (Raskin), Jaring Pengaman Sosial (JPS) untuk orang miskin, Asuransi Kesehatan untuk Orang Miskin (Askeskin), Bantuan langsung tunai (BLT), Impres Desa Tertinggal (IDT) dan berbagai macam program lainnya masih belum bisa mengatasi akar kemiskinan.

Menko Perekonomian Hatta Rajasa, menyatakan bahwa Indonesia masih mengalami masalah dibidang ekonomi terutama tentang kemiskinan. Tercatat bahwa penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2011 sekitar 31.9 juta jiwa (Republika: 26/01/ 2011), dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sekitar 12,49% dari jumlah penduduk Indonesia masih dalam keadaan miskin, sehingga untuk menangani kemiskinan guna pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah sangat berat, untuk itu pemerintah harus dan perlu melibatkan lembaga swasta seperti lembaga zakat untuk menangani masalah kemiskinan.

Penanganan kemiskinan bahkan tidak hanya menjadi perhatian pemerintah semata, instansi swasta, perusahaan (melalui Corporate Social

Responsibility), LSM bahkan lembaga amil zakat (LAZ) memiliki rekam jejak yang tidak kalah penting dalam hal program-program pengentasan kemiskinan.

Pengelolaan zakat di Indonesia yang semakin terorganisasi dengan baik dari waktu ke waktu dinilai sebagai sebuah kemajuan. Adanya undang-undang perzakatan nomor 38 tahun 1999 menjadi awal bagi pengembangan pengelolaan zakat yang melibatkan masyarakat, yang ditandai dengan berdirinya berbagai lembaga amil zakat.

Zakat dianggap sebagai salah satu instrument besar yang mampu mengatasi kemiskinan di Indonesia, bahkan di dunia. Keyakinan sejarah telah membuktikan bahwa zakat mampu menjadi salah satu solusi kemiskinan yang melanda warga di berbagai belahan dunia.

Berdasarkan data dari IDB (Islamic Development Bank) yang dilansir tahun 2010, potensi zakat di Indonesia mencapai 600 triliun per tahun. Sebuah jumlah potensi yang sangat besar jika saja benar-benar digali secara riil dan jumlah tersebut benar-benar ada di tangan pengelola zakat. Sehingga, bukan tidak mungkin kemiskinan yang mendera masyarakat di berbagai belahan dunia akan dapat diatasi dengan dana zakat tersebut (Aflah dan Siraj, 2011 : 123)

Zakat merupakan ibadah *maaliyyah ijtima'iyah*, atau ibadah yang bersinggungan dengan harta (Ali. 2006: 31). Tidak heran jika zakat memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. menurut

Syaikh Ali Mahfudz<sup>1</sup> menyebutkan zakat sebagai upaya pembangunan dengan dakwah pembangunan (Ali. 2005: 26) sebab dakwah pembangunan, yakni serangkaian upaya yang digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai suatu ibadah pokok, dan zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang ketiga, sebagaimana yang telah diungkapkan dalam berbagai hadits nabi yang diriwayatkan Muslim dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

Artinya: *Islam didirikan dari lima sendi: Mengaku bahwa tidak ada Tuhan yang sebenarnya disembah melainkan Allah dan Muhammad utusan Allah, Mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa dibulan ramadhan (HR. Muslim)*

Dari hadits tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya keberadaan zakat dianggap sebagai *ma'luum minad-diin bidh-dharuurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang (Didin, 2004 : 163).

Kewajiban berzakat sudah diperintahkan oleh Allah sejak abad ke 2 hijrah, sebagaimana Al-Quran telah menjelaskan kata zakat sebanyak 27

---

<sup>1</sup> Syaikh Ali Mahfuz bin Abdurrahman Al-Hasani adalah seorang tokoh alim u'lama berpengaruh di wilayah dulang mas (Kedu, Magelang dan Banyumas) sebagai pengasuh pondok pesantren Al – Khahfi somalangu dengan penyusun dua buah kitab yang diberi judul : *Al-Fawaidus Sharfiyah* (kitab sharaf) dan *Al-Burhanul Qath'i* (fiqh 'ala madzhab As-Syafi'i) dan dalam kaitan dakwahnya, beliau membangun kultur perekonomian santri dengan mengajarkan masyarakat selain ilmu agama juga ilmu politik, strategi serta penguasaan berbagai bahasa dengan mendirikan organisasi AOI (Angkatan Oemat Islam Indonesia) yaitu badan kelaskaran yang beranggotakan elemen umat islam dengan tujuan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari penjajah jepang. <http://zulfanioey.blogspot.com> 6 maret 2014, 03:07 WIB.

ayat yang mensejajarkan kewajiban berzakat dengan kewajiban sholat dengan berbagai bentuk kata (Qordawi, 1991: 42).

Segala perintah yang diberikan oleh Allah untuk umat manusia bertujuan membawa kebaikan bagi manusia itu sendiri, seperti halnya perintah kewajiban untuk berzakat juga mengandung tujuan dan hikmah tertentu, dengan memahami konsep zakat dari sisi tujuan dan hikmah, akan membuat zakat lebih relevan aktualisasinya dalam masyarakat sampai sekarang (Faturrahman. 2004 : 2).

Pada teknisnya, jika zakat hendak didorong untuk mengentaskan kemiskinan harus ada perhatian terhadap pola distribusi. Zakat harus lebih banyak porsinya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif. Hal inilah yang dalam bahasa manajemen zakat disebut sebagai program pendayagunaan.

Pendayagunaan zakat diterapkan dalam proses penyaluran zakat, karena bertujuan untuk mengatasi permasalahan tertentu, salahsatunya permasalahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat. Sehingga manfaat yang didapat dari pendayagunaan zakat adalah mengatasi permasalahan masyarakat terutama masalah ekonomi.

Salah satu lembaga zakat yang telah mendayagunakan zakat untuk mencapai tujuannya adalah lembaga Pos Keadilan peduli Umat (PKPU) Kota Semarang. Pada tahun 2011 PKPU telah berhasil memperdayakan 3963 *mustahik* di Semarang (Supriyanto. 2011). Pencapaian misi ini tentunya tidak terlepas dari strategi pendayagunaan zakat. Oleh karena itu,

peneliti membuat judul skripsi tentang “Strategi Pendayagunaan Zakat untuk Membangun Ekonomi Masyarakat Semarang pada tahun 2011 ( Studi Kasus pada Pos Keadilan Peduli Umat PKPU Semarang)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan pokok-pokok masalah dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang melihat kondisi masyarakat yang mengalami masalah ketidakberdayaan ekonomi ?
2. Bagaimana konsep pembangunan ekonomi yang dilakukan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang melalui pendayagunaan zakat?
3. Apa upaya PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang dalam pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat ?
4. Kendala apa yang dihadapi PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang dalam upaya pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat?

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pandangan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang tentang masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat.
2. Mendeskripsikan konsep pembangunan ekonomi PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang melalui pendayagunaan zakat.
3. Mendeskripsikan upaya yang PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang lakukan dalam mendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat.
4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang dalam upaya pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat.

Penelitian ini memiliki dua bentuk manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
  - a. Pengembangan akademisi keilmuan dalam bidang manajemen ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) terutama dalam upaya pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat.
  - b. Sebagai bahan pembelajaran dalam proses pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat pada saat sekarang.
  - c. Sebagai bahan kajian dalam menentukan bentuk strategi untuk mendayagunaan zakat dalam menangani kondisi masalah masyarakat.
  - d. Mengetahui hambatan pada proses pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi:

- a. lembaga-lembaga ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) dalam upaya pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat.
- b. Sebagai langkah bagi lembaga-lembaga zakat dalam memanfaatkan zakat untuk menyelesaikan masalah masyarakat sekarang agar lebih tepat guna dan berhasil guna.
- c. Sebagai bahan acuan dan evaluasi bagi lembaga-lembaga yang sedang melakukan aktivitas pembangunan ekonomi masyarakat.

#### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan obyek kajian zakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti, agar tidak terjadi kesamaan dengan skripsi-skripsi yang terdahulu, maka penulis meninjau beberapa skripsi yang hampir mirip dengan skripsi penulis bahas, diantaranya:

Penelitian Nurkamdi, dengan judul "*Pengelolaan Zakat Fitrah di Desa Mojokerto Kecamatan Kragan Rembang*" (Skripsi Fakultas Syari'ah, 2006). Penelitian ini memfokuskan permasalahan tentang bagaimana pengelolaan dan hukum zakat fitrah yang terlaksana di desa Mojokerto Kecamatan Kragan, Rembang. Permasalahan yang terjadi pada proses pembagian zakat fitrah yang diberikan oleh Amil setempat dalam bentuk zakat produktif yaitu dalam bentuk kambing, maka dalam proses penyalurannya membutuhkan waktu tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; dilihat dari segi hukum, masalah tersebut dapat



dibenarkan dengan berpegang pada dalil *طعمة للمساكين*, untuk merealisasikan dalil tersebut diberikan dalam bentuk konsumtif dan produktif.

Penelitian Lia Qatifah, dengan judul “*Peran Dakwah Dompok Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU DT) Melalui Program Microfinance Syari’ah Berbasis Masyarakat (Miskat) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nasional DPU-DT Semarang*” (Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah, 2009). Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan tentang peran dakwah DPU-DT Semarang melalui program *Miskat* serta faktor pendukung, penghambat pelaksanaan program *Miskat* cabang Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan studi kasus dan lapangan serta hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya peran dakwah yang dilakukan oleh DPU-DT melalui pembentukan karakter pendamping sebagai Dai yang mempunyai *kifah* keilmuan dan kepribadian Islami, pembinaan intensif terhadap anggota *miskat* pada setiap pekan dengan sarana *Halaqoh* (pertemuan) dan pengguliran dana kepada anggota *miskat* didasarkan akad pinjaman bunga.

Skripsi Subhan, yang berjudul “*Studi Analisis Terhadap Sistem Pengelolaan Zakat Oleh BAZIS Kabupaten Kudus*” (STAIN Kudus, 2009). Fokus penelitian ini membahas tentang sistem pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZIS kabupaten Kudus dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pengelolaan zakat, yaitu mulai dari pengumpulan dana zakat berasal dari obyek zakat, seperti para pedagang pasar, pegawai negeri, dealer dan petani. Kemudian dikumpulkan melalui

penyebaran amil zakat ke seluruh Kabupaten Kudus dan pendirian cabang BAZIS Kabupaten Kudus di setiap kecamatan, kemudian disalurkan kepada delapan asnaf.

Skripsi Tiara Tsani, yang berjudul “*Analisis Dampak Distribusi zakat terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Oleh BAZDA Lampung Selatan*” (IAIN Lampung, Tahun 2006). Fokus penelitian ini tentang analisis dampak pendistribusian zakat terhadap tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan dengan mengambil studi kasus di BASDA Lampung Selatan, data yang digunakan jenis data primer dengan menggunakan metode wawancara secara langsung, dan jenis data skunder dengan menggunakan metode pengujian t-statistik kemudian dianalisis dengan indikator kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbini yang berjudul “*Manajemen Zakat Produktif Reinterpretasi Pendayagunaan Dana Zakat Studi Kasus di BAZ (Badan Amil Zakat) Kota Semarang*” (Penelitian Puslit, tahun 2011). Dalam penelitian ini, Nurbini membahas tentang macam-macam pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZ Kota Semarang, akan tetapi penelitian ini belum merujuk ke pemanfaatan zakat untuk menangani masalah sosial seperti halnya judul skripsi yang penulis bahas.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka penelitian tentang zakat, dapat disimpulkan bahwa fokus pembahasan strategi pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat belum dilakukan oleh para peneliti

terdahulu, sehingga penelitian ini memiliki *originalitas* dan spesifikasi yang tidak dapat diragukan lagi.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang penulis maksud dari pembahasan judul skripsi “Strategi Pendayagunaan Zakat Untuk Membangun Ekonomi Masyarakat”, ialah upaya yang dilakukan oleh lembaga zakat dengan cara melihat kondisi sumberdaya yang dimiliki lembaga, kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat melalui penyaluran dana zakat yang dikembangkan secara produktif, sehingga akan menghasilkan masyarakat yang mandiri, terutama dalam hal ekonomi. Untuk itu beberapa konsep kunci terkait dengan judul ini adalah sebagaimana yang dipaparkan berikut:

#### **1. Strategi**

Kata Strategi secara bahasa didalam Kamus Bahasa Indonesia berarti cara, siasat. Dari asal katanya, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *strategos* yang terdiri dari kata “*stratos*” artinya militer dan “*ag*” artinya memimpin (Trito, 2005: 13). Sedangkan secara istilah, banyak para ahli yang berpendapat, diantaranya:

Sukanto (2000: 41), mendefinisikan strategi sebagai fondasi tujuan organisasi dan pola gerak, serta pendekatan manajemen mencapai tujuan dan rencana menyatu, komprehensif serta terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategis badan usaha, dengan kesempatan serta ancaman yang datang dari luar. Sehingga Menurut Sukanto, strategi pendayagunaan zakat

adalah strategi berfungsi sebagai pondasi atau dasar organisasi untuk mencapai visi dan misi organisasi melalui pendekatan manajemen terutama dalam prinsip manajemen yaitu *planning* atau perencanaan yang dibuat berdasarkan atas pertimbangan kemampuan organisasi untuk mengatasi masalah diri sendiri dan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai target dalam kegiatan pendayagunaan zakat untuk pembangunan ekonomi masyarakat dalam kelompok mustahik secara selektif dan tepat dengan cara yang efektif dan efisien maka dibutuhkan strategi yang tepat.

Sedangkan Armstrong, dalam Triton, (2007: 16) mengartikan strategi sebagai deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal.

J. David Hunger dan Thomas L. (1996: 16), lebih condong menganggap strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya.

Knooz (1976) yang didukung oleh Kreitner (1980) beranggapan bahwa strategi adalah sebagai program bertindak dengan tekad memanfaatkan sumber daya sebaik-baiknya untuk mencapai misi utama organisasi (Salusu, 1996, 92)

Berdasarkan beberapa definisi strategi menurut para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dimaksud dalam penelitian ini, strategi adalah proses pencapaian tujuan organisasi dengan

pendekatan manajemen terutama dalam prinsip perencanaan yang strategis, yaitu dalam pembuatan strategi dengan perencanaan organisasi untuk mencapai tujuan melalui unsur-unsur perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi organisasi miliki untuk mengatasi lingkungan.

## 2. Kondisi PKPU

PKPU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional ber SK ganda yaitu SK. Dari Kementrian Agama RI No 144/2001 dan ber SK. Kementrian Sosial RI No 08/Huk/2010 melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap pemerintah, agama dan masyarakat luas untuk mengelola terutama mendayagunakan zakat sesuai dengan hukum agama dan PKPU memiliki visi menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian di bidang ekonomi, untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat diperlukan satu proses yang panjang dan ketat sehingga memerlukan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) yang tidak sedikit, tetapi dalam lembaga PKPU jumlah SDM didivisi ekonomi dan pendidikan masing-masing di jabat satu orang sedangkan dalam rangka untuk membangun ekonomi masyarakat membutuhkan proses yang sistematis dan ketat yang bertujuan agar penggunaan zakat lebih optimal dan berhasil guna sehingga permasalahan yang terjadi di masing-masing di tingkat masyarakat dan individu begitu rumit dengan latar belakang yang berbeda-beda terutama masalah kemiskinan yang diakibatkan ketidak berdayaan dari faktor-faktor yang berbeda dapat ditangani secara maksimal, maka pembangunan

ekonomi dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi PKPU yaitu masyarakat yang mandiri.

### 3. Definisi Zakat

Zakat secara bahasa berarti suci (*thaharah*), tumbuh dan berkembang (*al – nama*), keberkahan (*al – barokah*), dan baik (*toyyib*). Sedangkan dalam rumusan fiqih, zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu (Fatturrahman, 2004 : 6).

Dalam kamus *Al Munawir* zakat berasal dari *fiil madhi نمى- نماء* yang berarti tumbuh, berkembang. Dalam konsep ini disamping zakat bertujuan untuk mensucikan, zakat juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan (*an namaa'*) harta secara *bathiniah* berupa pahala.

Istilah “berkembang” (*an namaa'*) memiliki artian bahwa harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan *sunnatullah* maupun bertambah karena *ikhtiar* atau usaha manusia. Pengertian berkembang menurut bahasa bahwa sifat kekayaan atau harta dapat memberikan keuntungan atau pendapatan lain sesuai dengan istilah ekonomi.

Dalam terminologi *fiqhiyyah* menurut Yusuf Qordawi, pengertian berkembang terdiri dari dua macam, ialah secara kongrit dan tidak kongrit. Istilah kongrit dengan cara dikembangbiakan, diusahakan, diperdagangkan dan lain sebagainya. Sedangkan istilah tidak kongrit bermaksud harta

tersebut berpotensi untuk berkembang baik berada ditangan muzaki ataupun ditangan amil (Elsi, 2006 : 16).

Kata zakat dalam skripsi ini mengandung pengertian *an namaa'* yang berarti berkembang, sifat pengembangan zakat ini dapat diartikan bahwa zakat dapat dimanfaatkan atau didistribusiakan dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat dengan zakat tersebut dapat mengalami perkembangan dan pertumbuhan ekonominya.

#### 4. Pendayagunaan Zakat

Kata pendayagunaan terdiri dari dua kata. Yaitu daya yang artinya kekuatan, tenaga, cara, dan guna yang artinya faedah dan manfaat. Adapun definisi pendayagunaan yakni proses, cara untuk memanfaatkan.

Pendayagunaan atau pemanfaatan zakat dapat digolongkan menjadi empat. *Pertama*, pendayagunaan yang bersifat konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan secara langsung oleh penerimanya. *Kedua*, bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula. *Ketiga*, bersifat produktif tradisional yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dan *keempat*, bersifat produktif kreatif yaitu pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat digunakan, baik untuk pembangunan sosial, ekonomi (Daud, 1988 : 62-63).

Pendayagunaan dalam kaitannya dengan zakat, menurut Hasan (2011: 71) dibedakan dengan kata pendistribusian yang memiliki arti

pemberian harta zakat kepada para mustahik zakat secara konsumtif. Sedangkan kata pendayagunaan berasal dari kata daya – guna yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat, sehingga pendayagunaan mengandung makna pemberian zakat kepada para mustahik secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan hasil dan manfaat bagi penerimanya.

#### 4. Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Kata “masyarakat” berasal dari kosa kata bahasa arab : *Musyarakah*, merupakan lambang dari suatu gagasan. Dalam Al-Quran disebutkan juga istilah *Ummah* yang kemudian populer dengan kata umat. Oleh karena itu, istilah masyarakat Islam pun biasa di pakai dengan ungkapan umat Islam atau penduduk yang beragama Islam. Adapun masyarakat Islam merupakan titik temu dari beberapa unsur, pertama, unsur manusia yang terdiri dari atas kumpulan individu dan satuan masyarakat primer yaitu keluarga. Dari unsur utama ini muncul berbagai satuan masyarakat, yaitu masyarakat lokal, masyarakat nasional dan masyarakat internasional atau global. Dalam satuan masyarakat itu terjadi interaksi terus menerus untuk mewujudkan hidup bersama, berkenaan dengan pemenuhan tujuan dan kebutuhan hidup (Kusnawan, 2004 :212), terutama kebutuhan ekonomi.

Kata ekonomi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti semua yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang. Sedangkan menurut istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu



“*oikos*” yang berarti aturan dan “*nomos*” yang berarti rumah tangga. Dengan kata lain ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip di dalam menggunakan pendapatan rumah tangga yang diharapkan (*expectation*) dan dapat memunculkan kepuasan (*satisfaction*) pada rumah tangga tersebut (Masyhuri, 2007: 1).

Munculnya persoalan ekonomi karena adanya kehidupan manusia yang sampai kapanpun kebutuhannya tidak terbatas (*unlimited*), sedang persediaan SDA (Sumber Daya Alam) baik berupa barang atau jasa sifatnya terbatas (*limit*) atau adanya kebutuhan beraneka ragam dan jumlahnya sangat besar pada suatu sisi dan disisi lain persediaan SDA yang terbatas, menyebabkan manusia dituntut untuk melakukan pilihan (*preference*) (Masyhuri, 2007: 2). Hal itu dilakukan dalam rangka pembangunan yang lebih baik.

Kata pembangunan dalam kamus besar Indonesia meliputi proses, perbuatan, cara membangun. Sedangkan pembangunan menurut istilah adalah merupakan suatu kenyataan fisik atau non fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Proses pembangunan di semua masyarakat menurut Micael (2006 : 28-29) paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yakni:

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok (materi).

- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, semua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya kepada orang dan negara-bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Dari beberapa tujuan pembangunan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembangunan yang diinginkan dalam skripsi ini adalah bertujuan untuk membangun masyarakat dengan membekali kemampuan pendidikan keterampilan untuk membebaskan mereka dari ketergantungan dan meningkatkan harga diri untuk dapat mandiri sehingga akan tercipta kesejahteraan masyarakat yang adil. Hal ini adalah juga termasuk tujuan dakwah pembangunan yaitu serangkaian upaya guna dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik didunia maupun di akhirat dengan metode *Bil Khal.* (Ali Azizi dkk, 2005: 26)

## 1.6. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut Bayley adalah kegiatan pengumpulan data yang dapat membantu manusia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai aspek kemasyarakatan dan karenanya memungkinkan untuk memahami masyarakat. alasan penelitian ini dilakukan karena melihat persoalan dalam masyarakat yang senantiasa berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan hidup manusia, dinamika sosialnya dan kondisi ekologis yang berkembang cepat tidak terprediksi (Tohir,2008 : 1)

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Moleong, 2002 : 3).

Hal ini dipertegas lagi oleh Bogdan dan Taylor (1993 : 30) bahwasannya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Andi, 2012: 22), sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang berupa kata-kata atau kalimat dari obyek penelitian yang diamati.

Obyek penelitian yang diamati yaitu mengenai kegiatan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh subyek penelitian yaitu PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) sebagai Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh (LAZIS) di Semarang dalam pembangunan ekonomi masyarakat pada tahun 2011.

## 2. Jenis dan Sumber data

Sumber data adalah subyek data yang diperoleh dari lapangan (Arikunto, 1997: 114), sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek penelitian (Azwar, 1998: 91) yaitu proses penentuan strategi dalam mendayagunaan zakat untuk membangun masyarakat dibidang ekonomi yang dilakukan subyek yaitu pengurus PKPU khususnya dibidang pendayagunaan ketua bidang bapak Miftahur Surur S. Pd., staf divisi ekonomi Bapak Supriyadi S. E. dan staf divisi pendidikan Bapak Subhanudin Nasrullah S. Pol. Serta masyarakat mustahik sebagai sumber informasi.
- b. Sumber data skunder adalah data yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 1998: 91) jadi data-data yang diperoleh dari buku-buku, foto dan data baik tertulis atau lisan yang berkaitan dengan penelitian yaitu ketika proses penentuan strategi. Terutama tentang hasil dari tercapainya strategi pembangunan ekonomi masyarakat.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan bagian dari perencanaan kegiatan Penelitian yang berkaitan dengan proses penentuan cara - cara untuk mendapatkan atau menjaring data-data penelitian

lapangan (terutama data primer) sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab dan memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya ( Supardi, 2005: 118 ) maka untuk mendapatkan data-data tersebut, saya menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya-jawab atau pertemuan dua orang atau lebih antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewees* (yang diwawancarai atau responden) untuk suatu pembicaraan, metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh (Supardi, 2005: 121).

Jadi, dalam melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data melalui *interview* bahwa *interviewer* (pewawancara atau peneliti) akan melakukan *interviewe* (proses tanya jawab) dengan informan dari pihak pengurus PKPU, manajer PKPU, Staf dibidang pendayagunaan ZIS divisi Ekonomi dan pendidikan. Melalui *interview* terstruktur (wawancara terpimpin) yaitu penggunaan wawancara dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai panduan bertanya (Supardi, 2005 : 122), untuk menggali data yang berhubungan dengan permasalahan atau obyek penelitian tentang strategi pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat pada tahun 2011.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasa, dalam konsep metode observasi adalah mengumpulkan dan menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis (Supardi, 2005:136 ).

Tehnik dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan kepada (subyek) yaitu pengurus PKPU bidang Pendayagunaan divisi Ekonomi dan Pendidikan, dalam rangka membuat strategi untuk pendayagunaan zakat di bidang ekonomi (Obyek) pada tahun kepengurusan 2011 dengan Observasi non partisipan yaitu observer atau peneliti benar-benar bertindak sebagai orang di luar subyek dan obyek yang sedang diamati (Supardi, 2005: 138 )

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian pencarian data melalui foto, naskah dll. Dengan adanya tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian atau mendukung data penelitian untuk membuktikan hipotesa penelitian serta dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan (Supardi, 2005 : 138).

Metode ini untuk membuktikan proses kegiatan penelitian dan hipotesa permasalahan di lapangan perlu adanya bukti kongkrit yang menggambarkan keadaan dan kejadian di lapangan khususnya ketika

dari pihak peneliti melakukan proses penelitian di PKPU dan ketika proses Pembuatan rencana sebelum diaplikasikan di lapangan dalam hal ini pendayagunaan zakat untuk membangun masyarakat dibidang ekonomi dapat tergambar jelas kegiatan tersebut dengan dokumentasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009 : 248).

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moloeng proses analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2002: 103).

Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41).

Setelah data tersusun secara sistematis, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah yang memiliki unsur-unsur perencanaan strategis. Sebagaimana tabel analisis strategi dalam perencanaan pendayagunaan zakat untuk tujuan membangun ekonomi masyarakat.

Tabel 1

Matriks SWOT analysis :

		Faktor Internal	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
	Tantangan (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Sumber : Kurniyati, 1988:126

Faktor internal mengenai kondisi sumberdaya alam dan manusia miliki oleh lembaga zakat yaitu PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) semarang dalam proses pembuatan strategi pendayagunaan zakat untuk membangun ekonomi masyarakat bersinergi dengan faktor eksternal tentang kondisi masyarakat hadapi terutama dalam menyelesaikan masalah ekonomi sehingga menghasilkan suatu strategi yang strategis.

### 1.7. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling



berkaitan dan berurutan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan membagi dalam lima bab, dimana titik fokus yang dipertimbangkan adalah relevansi masing-masing bab dengan tema yang diteliti serta tujuan untuk memperoleh kemudahan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam skripsi ini, dan terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Sebagai berikut:

#### BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi beberapa sub bab latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II: Strategi Pendayagunaan Zakat dan Pembangunan Ekonomi masyarakat.

Bab ini menguraikan tiga sub bab yang terdiri dari sub bab strategi pendayagunaan zakat dan pembangunan ekonomi masyarakat. Yaitu pada sub bab strategi: Definisi Strategi dan Jenis-jenis Strategi.

Pendayagunaan Zakat: Definisi Zakat dan Pendayagunaan, Jenis-jenis Pendayagunaan Zakat, Hukum Pendayagunaan Zakat, dan Konsep Masyarakat Mustahik Fakir dan Miskin Indonesia.

Dakwah Pembangunan Ekonomi: Definisi Dakwah, Pembangunan, dan Ekonomi, Dakwah Pembangunan Ekonomi merupakan Pemberdayaan, Metode Pembangunan Berbasis Pemberdayaan

Ekonomi, dan Peran Lembaga dakwah dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat dakwah bil khal.

### BAB III: Profil Lembaga PKPU

Meliputi sejarah berdirinya PKPU, gambaran Umum PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Semarang, sejarah berdirinya PKPU Jawa Tengah di Semarang, visi dan misi PKPU jawa tengah, Nilai Budaya PKPU, aktivitas lembaga PKPU, struktur pengurus PKPU, program-program PKPU, mitra dan jejaring PKPU, pendistribusian lembaga PKPU, peran PKPU dalam pembangunan ekonomi, hasil pembangunan ekonomi lewat program, faktor penghambat dan pendukung PKPU dalam pendayagunaan zakat untuk pembangunan ekonomi masyarakat.

### BAB IV: Strategi Pendayagunaan Zakat untuk Membangun Ekonomi Masyarakat, oleh PKPU Semarang pada Tahun 2011.

Pada bab ini akan membahas tentang analisis strategi pendayagunaan zakat dengan pembangunan masyarakat dibidang ekonomi meliputi strategi yang digunakan dalam pendayagunaan zakat dan peran zakat dalam kehidupan masyarakat dari ekonomi. Dan analisis kendala strategi dalam pendayagunaan zakat untuk membangun masyarakat dibidang ekonomi oleh PKPU.

### BAB V: Bab penutup dari keseluruhan bab dalam skripsi.

Berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, serta sejumlah saran dan penutup.